BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian ini ditemukan tema-tema yang dikelompokkan ke dalam empat tahapan pemaafan. Tahapan pertama dari pemaafan yaitu tahapan membuka kembali (*uncovering phase*), ditemukan tema adanya penyangkalan yang dirasakan, merasakan emosi negatif, melepaskan emosi negatif yang dirasakan, adanya keinginan untuk membalas dendam, serta menilai pemaafan sebagai proses yang sulit. Tahapan ini dipengaruhi oleh karakteristik pelanggaran dan ruminasi.

Selanjutnya pada tahapan kedua yaitu tahapan memutuskan (*decision phase*) ditemukan tema bertahan dalam pernikahan, adanya perubahan dalam pernikahan, memikirkan jalan keluar dan mempertimbangkan pemaafan, dan memperlihatkan keseriusan untuk memaafkan. Pada tahapan ini, dipengaruhi oleh faktor respon pelaku dan karakteristik informan.

Sementara pada tahapan ketiga yaitu tahapan pemaafan bekerja (*work phase*) ditemukan tema melihat permasalahan dari sudut pandang istri, menerima dan menyerap rasa sakit, dan adanya dukungan religiusitas. Tahapan pemaafan bekerja (*work phase*) ini dipengaruhi oleh religiusitas.

Terakhir pada tahapan pendalaman (*deepening phase*) ditemukan tema-tema menemukan makna dari pengalaman, merasa setiap orang berhak mendapat pemaafan, menyadari bahwa dirinya tidak sendiri, menemukan tujuan hidup baru, dan bergantinya perasaan negatif menjadi positif. Tahapan ini dipengaruhi oleh

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

religiusitas, dan faktor karakteristik pelanggaran berpengaruh bagi informan yang tidak melewati seluruh tahapan pemaafan.

Proses pemaafan dinilai sebagai proses yang sulit oleh ketiga informan disebabkan karena ketiga informan menilai perselingkuhan yang dilakukan termasuk kesalahan fatal. Diantara tiga informan, hanya informan IS yang berhasil melewati proses pemaafan sementara dua informan lainnya mengaku tidak bisa memberikan maaf pada perselingkuhan yang dilakukan istri. Pemaafan tersebut bisa terjadi pada informan IS karena dipengaruhi oleh faktor religiusitas, yang pada penelitian ini dinilai sebagai faktor penentu utama dalam berlangsungnya proses pemaafan. Sebaliknya, faktor empati yang disebutkan sebagai faktor utama dalam berlangsungnya pemaafan tidak memiliki pengaruh yang besar pada penelitian ini.

Pemaafan tidak dapat terjadi pada dua informan lainnya disebabkan karena faktor pemaafan lain yaitu karakteristik pelanggaran. Informan AN dan EL menilai bahwa perselingkuhan yang dilakukan oleh istri merupakan kesalahan yang tidak bisa ditoleransi. Informan AN tidak bisa memberikan maaf pada istri karena menilai istri telah mengkhianati janji pernikahan mereka dan hal tersebut merupakan pantangan bagi informan AN dalam hubungan rumah tangga. Sementara informan EL tidak dapat memberikan pemaafan karena perselingkuhan yang dilakukan oleh istri melibatkan seksual dan terjadi berkali-kali. Faktor lainnya yang mempengaruhi tidak terjadinya pemaafan pada informan AN dan EL adalah respon dari istri yang tidak meminta maaf dengan sungguh-sungguh, tidak

terbentuknya empati pada istri yang berselingkuh, serta adanya ruminasi yang membuat informan EL terus teringat dengan kejadian perselingkuhan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoretis

Untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau tema yang sejenis, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian mengenai variabel pemaafan dengan subjek pria yang diselingkuhi masih belum banyak. Pada peneliti selanjutnya yang tertarik dapat melihat pemaafan dengan subjek pria yang diselingkuhi dengan lebih mendalam mengingat pria juga dapat menjadi korban dari perselingkuhan yang dilakukan oleh istri.
2. Informan pada penelitian ini tidak dinilai kepribadiannya. Pada penelitian selanjutnya akan lebih baik jika kepribadian informan juga dinilai untuk memudahkan analisis yang dilakukan.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan variabel yang sama, diharapkan dapat meneliti pemaafan pada anak yang orangtuanya pernah berselingkuh sebagai informan penelitian, mengingat anak juga dapat menjadi korban dari keretakan hubungan orangtua yang berselingkuh.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi informan penelitian diharapkan dapat membangun pemaafan terhadap mantan istrinya sehingga dapat terbebas dari penderitaan dan rasa

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

sakit, serta dapat merasakan bahagia saat memutuskan untuk membangun kembali rumah tangga bersama pasangan yang baru. Selain itu, informan diharapkan dapat memahami bahwa pemaafan merupakan suatu proses yang panjang dan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi pria lain yang juga menjadi korban perselingkuhan dan mengalami pengalaman diselingkuhi, dapat membekali diri dengan pengetahuan mengenai pemaafan sehingga dapat mempertimbangkan pemaafan sebagai salah satu cara agar dapat memberikan perasaan damai yang menguntungkan bagi korban perselingkuhan.

3. Bagi lembaga-lembaga sosial yang berfokus pada pasangan menikah baik yang bergerak di bawah pemerintah maupun non-pemerintah, diharapkan dapat membuat atau memasukkan program yang dapat membantu pasangan-pasangan yang diselingkuhi agar bisa memahami bahwa dirinya tidak sendirian dalam menghadapi pengalaman tersebut. Selain itu, lembaga-lembaga yang bersangkutan diharapkan dapat membuat atau memasukkan program perencanaan keluarga yang berisi pemahaman-pemahaman mengenai keluarga sehingga dapat mengurangi persentase pasangan yang berselingkuh.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA